



Strategi Pembelajaran Efektif Di SD

Khairunnisa Dwi Harry¹, Halimatul Adha², Tirti Dara Lestari³, Ilma Husnul Sabila⁴, Widya⁵

1,2,3,4,5 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Received: 27 Oktober 2023
Revised: 03 November 2023
Accepted: 10 November 2023

Pengembangan strategi pembelajaran afektif, yaitu pembelajaran yang berkaitan dengan sikap, yang lebih menekankan pada nilai-nilai, bagaimana seseorang dapat bertindak dan mampu memilah mana yang dianggap benar dan mana yang dianggap salah. Tujuan penerapan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Kata Kunci:

Strategi Pembelajaran, sekolah dasar

(*) Corresponding Author: ndwi8075@gmail.com

How to Cite: Harry, K. D., Adha, H., Lestari, T. D., Sabila, I. H., & Widya, W. (2023). Strategi Pembelajaran Efektif Di SD. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10129165>

PENDAHULUAN

Salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Dalam literatur ditemukan berbagai macam model pembelajaran. Untuk memilih/menentukan model pembelajaran yang cocok bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu, perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan prinsip belajar (seperti kecepatan belajar, motivasi, minat, aktivitas siswa, dan umpan balik/penguatan). , serta yang tidak kalah penting pemilihan model pembelajaran harus didasarkan pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada konsep pembelajaran terkini.

Menurut Leslie (2001) Piaget merekomendasikan secara luas bahwa belajar bersama (group learning) sebagai cara standar untuk proses pembelajaran di kelas. Namun, Piaget mensyaratkan bahwa belajar sendiri tetap diperlukan. Kondisi ini nampaknya bertolak belakang, namun bukan berarti pembelajaran harus dilakukan sendiri oleh siswa melainkan siswa diberi otonomi untuk belajar. Artinya, siswa melakukan apa yang mereka inginkan, bukan ingin melakukan apa yang harus dilakukan. Otonomi belajar menyebabkan lahirnya motivasi belajar dan mengabaikan heteronomi. Berdasarkan deskripsi Piaget tentang keseimbangan atau proses pembelajaran yang kompleks, Leslie (2001) menyimpulkan bahwa diperlukan desain kreatif untuk tugas-tugas pembelajaran yang secara normatif memberdayakan, bukan yang melumpuhkan secara kausal. Teori belajar Piaget yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seharusnya dirancang dengan memberikan kegiatan belajar kelompok dan kegiatan belajar individu sekaligus kepada siswa.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran efisien adalah kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan waktu dan sumber daya yang relatif sedikit. Lebih lanjut dikemukakan bahwa pembelajaran perlu dikreasikan menjadi acara yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Pribadi, 2009). Kajian teoretis dan yuridis pada dua paragraf sebelumnya, menitik beratkan pembelajaran adalah suatu proses yang dicari dan diupayakan agar terjadi pembelajaran yang efisien dan efektif pada siswa. Perencanaan proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Untuk mengembangkan pembelajaran yang efisien dan efektif, pengembang juga harus mempertimbangkan prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran.

METODE

Metode penulisan karya ilmiah menggunakan metode kualitatif dan memanfaatkan studi kepustakaan. Penyusunan dan analisis sumber referensi buku, artikel, majalah dan sumber internet lainnya, khususnya di bidang sumber daya manusia (SDM). Bibliografi/bibliografi lengkap untuk artikel ini dikutip oleh Mendeley, Google Scholar, ResearchGet, dan bibliografi lainnya. Penelitian kualitatif menggunakan penelitian sastra secara sistematis dan konsisten, termasuk berbagai asumsi metodologis. Disini dapat kami jelaskan bahwa perlu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan skema induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Efektif Di SD

Strategi pembelajaran adalah rangkaian rencana kegiatan yang meliputi penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber atau kekuatan dalam suatu pembelajaran dan disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Ada beberapa pengertian strategi pembelajaran efektif menurut para ahli. Menurut Dick and Carey (2005), Tentang strategi pembelajaran yang efektif adalah komponen-komponen seperangkat materi yang meliputi kegiatan prapembelajaran, dan meliputi partisipasi siswa yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan selanjutnya. Sedangkan menurut Suparman (1997), strategi pembelajaran efektif adalah yang dimana perpaduan antara urutan kegiatan, cara mengatur materi pelajaran siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. dan sedangkan menurut Gerlach dan Ely (1990), Strategi pembelajaran efektif adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan belajar tertentu. Pembelajaran Efektivitas juga merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa: Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan

seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai. Dengan demikian efektif itu lebih mengarah kepada pencapaian suatu sasaran/tujuan.¹

Efektif berarti berhasil mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam pembelajaran apa yang menjadi tujuan dan harapan yang ingin dicapai telah terpenuhi. Aspek keefektifan pembelajaran merupakan kriteria penting dalam setiap pembelajaran. Suatu pembelajaran disebut efektif apabila pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran ini meliputi pembentukan kemampuan. Sikap, keterampilan, pengembangan kepribadian, dan kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Model pembelajaran yang efektif ini menciptakan revolusi pembelajaran di dalam kelas. Tidak ada lagi kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, karena pembelajaran terbaik akan tercapai di tengah-tengah percakapan di antara siswa yang aktif. Ada kecenderungan di mana-mana, guru di mana-mana untuk mengubah kursi siswa yang telah mereka duduki selama ini dengan menciptakan lingkungan kelas baru di mana siswa dapat saling membantu secara teratur untuk menyelesaikan bahan ajar akademik mereka di mana anak-anak sekolah dasar dapat efektif di kelas.²

Kemampuan kognitif juga ini dipengaruhi oleh proses perubahan. Antara usia lima dan tujuh tahun, proses berpikir anak mengalami perubahan yang sangat signifikan. Ini adalah fase transisi dari fase berpikir pra-operasional ke fase operasional konkrit. Perubahan ini memungkinkan anak melakukan sesuatu yang sebelumnya secara fisik dan mental membalikkan perilakunya. Tidak semua anak melakukan transisi ini pada usia yang sama, dan tidak ada anak yang berkembang dari satu tahap ke tahap berikutnya. Anak-anak sering menggunakan perilaku kognitif yang merupakan karakteristik dari dua tahap perkembangan pada saat yang bersamaan. Anak-anak di kelas bawah sekolah dasar tidak hanya memasuki tahap operasi konkret, tetapi juga dengan cepat mengembangkan kemampuan kognitif seperti memori dan kemampuan metakognitif, yaitu kemampuan berpikir dalam pikiran mereka sendiri dan belajar bagaimana cara belajar.

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik berupa interaksi siswa-guru antar siswa maupun dalam proses pembelajaran. Peserta didik secara aktif juga dapat bisa belajar ketika mereka terlibat secara terus menerus, baik secara mental maupun fisik. Belajar aktif adalah bersemangat, hidup, aktif, terus menerus, kuat dan efektif. Dan pembelajaran aktif dapat juga bisa diciptakan apabila:

1. Mengacu pada Tujuan.

Guru dapat dengan jelas menjelaskan tujuan pembelajaran mereka sehingga siswa dapat memahami tujuan tersebut dan menghubungkannya dengan hasil yang

¹ Muhammad Irwan Padli Nasution, "Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar", *Jurnal Iqra*, Vol.10, No.01, Mei 2016.

² Syahna Apriliani Syihabudin dkk, "Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Pada Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Belandika*, Vol.01, No.01, 2020.

perlu mereka capai. Ini adalah langkah pertama yang sangat penting di awal pelajaran. Peserta didik perlu merasa bahwa mereka adalah bagian dari proses belajar.”

2. Melibatkan Peserta Didik.

Guru sering secara intuitif mengetahui bahwa siswa perlu menghabiskan lebih banyak energi mental dan emosional untuk membuat pembelajaran lebih bermakna untuk menemukan kesenangan belajar. Keahlian guru diperlukan agar siswa tetap terlibat secara mental dalam pembelajaran.”

3. Menggunakan Seni, Gerakan dan Indera

Strategi pembelajaran dirancang untuk meremajakan indera agar dapat melibatkan siswa sepenuhnya. Seni mengaktifkan indera yang beragam, menumbuhkan kesadaran komunitas siswa, menyediakan beragam cara untuk mengekspresikan makna, membangun kepercayaan diri dan antusiasme untuk belajar, dan memperkuat keterampilan kognitif, emosional, perhatian, dan motorik dasar. Ini adalah cara yang ideal untuk melakukannya.”

4. Meragamkan Langkah dan Kegiatan

Ubah langkah dan jenis aktivitas agar pikiran Anda tetap aktif. Setiap pelajaran berisi ide untuk mengubah langkah, dan setiap pelajaran disesuaikan untuk penyesuaian, sehingga guru dapat dengan mudah menambahkan ide mereka sendiri untuk membuat aktivitas yang berbeda.³

Model pembelajaran efektif di Mis Rohani Ikwanul Muslimkn Penggalangan telah berhasil diterapkan. Guru telah mampu mengintegrasikan model pembelajaran yang efektif ke dalam pembelajaran di sekolah dasar. Firman (2000:56) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu program ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) berhasil mengantarkan peserta mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan, (b) memberikan pengalaman belajar yang menarik, melibatkan peserta secara aktif sehingga mendukung tercapainya tujuan instruksional, dan (c) memiliki fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.⁴

Bentuk partisipasi di sekolah Mis.Rohani Ikwanul Muslimin dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah tersebut yang aktif dan menyambut baik dengan strategi pembelajaran aktif bagi guru di sekolah tersebut. Bentuk partisipasi tersebut ini diwujudkan untuk menyediakan berbagai macam peralatan dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses kerja kepada masyarakat, seperti ruang workshop, penyiapan sound system, kursi dan meja. Dalam workshop ini terdapat narasumber yang akan menyampaikan materi. Pada kegiatan pertama peserta workshop akan mendapatkan materi tentang Guru SD mengajar menggunakan strategi efektif yang Menjadikan Siswa itu untuk Aktif. Kemudian pada tahap kedua peserta akan

³Isna Wahyu Hidayati dkk, ”Strategi Pembelajaran Aktif Pada Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, No.3, Tahun 2022.

⁴Dhita Syafitri dkk, “Model Pembelajaran Yang Efektif Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, Vol. 2, No. 1, Januari 2023.

mendapatkan materi terkait Strategi Belajar aktif di SD, dan model pembelajaran efektif di Mis Rohani Ikwanul Muslimin.⁵

Aspek keefektifan pembelajaran merupakan kriteria penting dalam setiap pembelajaran. Suatu pembelajaran disebut efektif apabila pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran meliputi pembentukan kemampuan, sikap, keterampilan, pengembangan kepribadian, dan kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Sains, Teknologi dan Seni). Dalam konteks pembelajaran di SD/MI, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan khusus yang tertuang dalam kurikulum, yang pada dasarnya mengacu pada Tujuan Umum Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3 :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

KESIMPULAN

Metode Strategi pembelajaran Efektif merupakan aspek yang sangat penting dalam kemajuan pendidikan sekolah. Kemajuan yang mampu melayani kemampuan sumber daya manusia, kemampuan siswa, sarana belajar, dan budaya di daerah. Di sisi lain, perubahan zaman yang semakin menuntut pembelajaran dapat mengimbangi perubahan tersebut. Metode pembelajaran yang dianggap mampu mengikuti perubahan tersebut adalah metode langsung, metode kontekstual, metode konstruktif, metode kuantum dan metode partisipatif. Prinsip-prinsip pembelajaran adalah kesadaran akan tujuan, perhatian, minat, dan motivasi, kesiapsiagaan, kegiatan keterlibatan langsung, keberanian menghadapi masalah, dampak keberhasilan, perbedaan individu, dan reaksi ganda. Strategi pembelajaran mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk memori dan proses metakognitif. Kurikulumnya fleksibel, dinamis, progresif dan komprehensif. Dari sifat dasar itu, relevansi, efektivitas, efisiensi, kontinuitas, dan fleksibilitas. Belajar adalah pengetahuan baru, keterampilan dan sikap yang tumbuh dan ketika seorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan dan terjadi sepanjang waktu. Proses pembelajaran disebut juga kegiatan instruksional, yang langkah-langkah kegiatannya menyangkut bagaimana menyajikan materi pelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan instruksional yang telah dirumuskan. Model-model pembelajaran

⁵Igriani Yohana Rawung, "Strategi Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Dasar Di SD GKST Poso Kota Utara", *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Desember 2019.

⁶Ahmad Jais, "Penerapan Strategi Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)", *Jurnal Sabilarrysyad*, Vol. IV, No.1, January-June 2019.

yang disajikan di atas hanyalah tolok ukur dasar dalam mengembangkan proses pembelajaran bahasa. Perluasan dan pendalaman tentunya dapat disesuaikan dengan tingkat sekolah dan tingkat perkembangan peserta didik. Cakupan materi dan tingkat kesulitan materi juga harus diperdalam, tentunya dapat disesuaikan dengan tingkat sekolah dan tingkat perkembangan peserta didik. Cakupan materi dan tingkat kesulitan materi juga harus memperhatikan perkembangan mental dan spiritual peserta didik, seperti minat, kecerdasan, dan lingkungan sosial tempat pembelajaran berlangsung.

Satu hal lagi yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran adalah bagaimana guru itu sendiri dapat menghadirkan suasana dalam proses pembelajaran, materi memang penting namun ada hal yang sangat penting yaitu inspirasi seorang guru terhadap apa yang ingin dia ajarkan, sehingga siswa dapat merasakan apa yang diajarkan oleh seorang guru, apalagi seorang guru tidak mengetahui seperti apa karakteristik siswa yang diajarnya akan sulit untuk masuk ke dalam suatu proses pembelajaran, seorang GURU adalah seseorang yang diteladani dan ditiru, sehingga apapun yang keluar dari mulut seorang guru akan menjadi panutan bagi siswa itu sendiri. Maka ada baiknya sebelum suatu pelajaran dilaksanakan, alangkah baiknya seorang guru menyiapkan segala sesuatu yang akan disampaikan kepada siswa, agar guru dapat dan dapat mengantisipasi apabila siswa tidak dapat menerima apa yang dikatakan.

DAFTAR PUSTAKA

Muhammad Irwan Padli Nasution,2012.”Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar”, *Jurnal Iqra*, Vol.10, No.01.

Syahna Apriliani Syihabudin dkk,2020. “Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar”,*Jurnal Belandika*, Vol.1, No.1.

Isna Wahyu Hidayati dkk,2022.”Strategi Pembelajaran Aktif Pada Sekolah Dasar”,*Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, No.3.

Dhita Syafitri dkk,2023.“Model Pembelajaran Yang Efektif Di Sekolah Dasar”,*Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*,Vol. 2, No. 1.

Igriani Yohana Rawung,2019.”Strategi Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Dasar Di SDGKST Poso Kota Utara”,*Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*,Vol. 1,No. 1.

Ahmad Jais,2019. ”PenerapanStrategi Aktif,Inovatif,Kreatif,Efektif,dan menyenangkan (PAIKEM)”,*Jurnal Sabilarrsyad*,Vol. IV, No.1.